

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroenteritis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena dapat menimbulkan diare dan muntah yang menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit hingga berisiko mengalami dehidrasi (Dwi agustin et al., 2026). Selain berdampak pada kondisi individu, gastroenteritis juga berkaitan dengan faktor yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kebersihan tangan, keamanan makanan dan minuman, penggunaan air bersih, serta sanitasi. Faktor-faktor tersebut penting diperhatikan karena sebagian di antaranya dapat dicegah melalui penerapan perilaku higiene dan sanitasi yang tepat (Meisenheimer et al., 2022).

Gastroenteritis merupakan peradangan pada lambung dan usus yang umumnya disebabkan oleh infeksi, seperti virus, bakteri, atau parasit. Kondisi ini dapat menimbulkan gejala berupa diare, mual, muntah, nyeri atau kram perut, dan demam. Diare dan muntah dapat menyebabkan kehilangan cairan sehingga meningkatkan risiko dehidrasi apabila cairan yang hilang tidak segera digantikan (Tay, 2025).

Secara global, gastroenteritis yang berkaitan dengan penyakit diare masih memberikan beban kesehatan yang besar. Berdasarkan *Global Burden of Disease Study 2023* yang dipublikasikan pada tahun 2026, penyakit diare menyebabkan sekitar 1,11 juta kematian di dunia pada tahun 2023 (Infectious & Collaborators, 2026). Penyakit diare merupakan salah satu manifestasi utama gastroenteritis infeksius sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa masalah gastroenteritis masih menjadi perhatian kesehatan global.

Permasalahan tersebut juga masih ditemukan di Indonesia. Data surveilans Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat sekitar 3,50 juta kasus diare akut sepanjang tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Di tingkat daerah, kasus diare juga masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2024, jumlah kasus diare yang dilayani mencapai 37.782

kasus, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 35.591 kasus (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2025). Tingginya kasus tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan masih diperlukan, terutama melalui penerapan kebersihan tangan, keamanan makanan dan minuman, penggunaan air yang aman, serta sanitasi yang baik.

Pada tingkat pelayanan kesehatan, gastroenteritis juga menjadi salah satu masalah kesehatan di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada. Berdasarkan pemetaan 20 besar penyakit rawat jalan RSA UGM tahun 2025, gastroenteritis and colitis of unspecified origin tercatat sebanyak 1.299 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gastroenteritis masih menjadi masalah yang relevan untuk mendapat perhatian dalam upaya promosi kesehatan di RSA UGM (RSA UGM).

Permasalahan gastroenteritis tidak hanya berkaitan dengan kejadian penyakit, tetapi juga dengan faktor perilaku dan lingkungan yang berperan dalam pencegahan penularannya. Kondisi tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan pihak Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSA UGM yang menunjukkan bahwa aspek perilaku higiene dan sanitasi masih menjadi perhatian. Dengan demikian, diperlukan penguatan promosi kesehatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai gastroenteritis, tetapi juga membantu sasaran memahami dan menerapkan tindakan pencegahan serta penanganan awal yang tepat.

Video edukasi dipilih karena mampu menggabungkan visual, audio, gerak, dan alur cerita sehingga dapat membantu penyampaian informasi yang membutuhkan penjelasan proses atau tindakan. Dampak positif intervensi video terhadap pengetahuan pada 48 dari 60 uji (80%), serta menunjukkan pengaruh terhadap perilaku pada 20 dari 32 uji (63%) (Moe-byrne et al., 2026). Sementara itu, booklet dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang dapat dibaca kembali secara mandiri dan memuat informasi secara lebih rinci. Kombinasi video dan booklet menghasilkan peningkatan rerata pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan video atau booklet secara Tunggal (Fauziah & Moedjiono, 2023). Infografis digunakan untuk menyampaikan informasi secara

ringkas melalui kombinasi teks dan visual sehingga pesan utama dapat dipahami dengan cepat dan sesuai untuk penyampaian edukasi secara digital (Sutthiworapon et al., 2024).

Oleh karena itu, dilakukan pengembangan media promosi kesehatan berupa booklet, infografis, dan video edukasi berbasis model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) mengenai gastroenteritis sebagai upaya penguatan informasi mengenai pencegahan, penanganan awal, dan pengenalan tanda bahaya gastroenteritis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mengembangkan media edukasi kesehatan mengenai gastroenteritis bagi masyarakat usia 20–55 tahun sebagai sarana edukasi di Rumah Sakit Akademik UGM.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Melakukan identifikasi dan analisis permasalahan, pengolahan data sekunder, karakteristik sasaran, serta kebutuhan informasi terkait gastroenteritis sebagai dasar perancangan media edukasi kesehatan di Rumah Sakit Akademik UGM (*Define*).
- b. Merancang konsep, materi, struktur, dan tampilan media tentang gastroenteritis berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kebutuhan media edukasi kesehatan (*Design*).
- c. Mengembangkan media edukasi kesehatan tentang gastroenteritis sesuai dengan rancangan yang telah disusun serta melakukan penyempurnaan berdasarkan hasil penilaian atau validasi media (*Develop*).
- d. Melakukan penyebaran dan penerapan media edukasi kesehatan yang telah dikembangkan sebagai media edukasi kesehatan tentang gastroenteritis di Rumah Sakit Akademik UGM (*Disseminate*).

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis kebutuhan, serta merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan menggunakan model 4D.

b. Bagi Rumah Sakit Akademik UGM

Menjadi alternatif media promosi kesehatan berupa booklet, infografis, dan video edukasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan edukasi mengenai gastroenteritis.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran serta penerapan ilmu promosi kesehatan melalui kegiatan magang mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan magang mahasiswa bertempat di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 s/d 11 September atau selama 5 minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses perancangan media promosi kesehatan di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan studi literatur untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam perancangan media. Data yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam proses perancangan dan pengembangan media menggunakan metode 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), yang terdiri atas tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran media.